

Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Aneka Ragam Engeneering

Analysis Of The Effectiveness Of The Internal Control System For Merchandise Inventory PT. Aneka Ragam Engeneering)

Mifta Pramudita Marwan^{a,1}, Siti Aisyah^{b,2}

Universitas Potensi Utama, JL.KL.Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Medan,20241¹²
pramuditamarwan@gmail.com¹, aisyah10041993@gmail.com²

ABSTRAK

Pengendalian internal adalah sebuah proses yang diimplementasikan untuk memberikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif dari pengendalian internal. Persediaan merupakan aset perusahaan yang beresiko tinggi akan kehilangan, kerusakan, serta rentan kelebihan maupun kekurangan persediaan. PT. Aneka Ragam Engeneering merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang Engineering, Contruction & Manufacturing yang beralamatkan di Jl. Palembang No.35, Kel. Pandau Hilir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang belum berjalan efektif. Untuk mengetahui kendala apa saja yang di hadapi pada sistem pengendalian internal persediaan barang dagang. Dan upaya apa saja yang dilakukan Perusahaan dalam meminimalisir masalah yang terjadi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode kualitatif. Pengelolaan data hasil penelitian ini menggunakan aplikasi Nvivo. Penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang di terapkan perusahaan, sudah cukup memadai dilihat dari indikator-indikator pengendalian internalnya. Seperti lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pengawasan.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, Persediaan Barang Dagang, Efektivitas

ABSTRACT

Internal control is a process that is implemented to provide assurance that several objectives of internal control are met. Inventory is a company asset that is at high risk of loss, damage, and is vulnerable to excess or shortage of inventory. PT. Aneka Ragam Engeneering is one of the manufacturing companies engaged in Engineering, Contruction & Manufacturing which is located at Jl. Palembang No.35, Kel. Pandau Hilir. The purpose of this study is to find out why the internal control system for merchandise inventory has not been effective. To find out what obstacles are faced in the internal control system for merchandise inventory. And what efforts are made by the Company in minimizing the problems that occur. This research approach uses a descriptive approach and uses qualitative methods. Management of the data from this study using the Nvivo application. The implementation of the internal control system for the inventory of merchandise implemented by the company is sufficient, judging from the internal control indicators. Such as control environment, risk assessment, control activities, information and communication, supervision.

Keywords : Internal Control System, Merchandise Inventory, Effectiveness

Info Artikel :

Disubmit:14 Juni 2022

Direview:16 Juli 2022

Diterima :18 Agustus 2022

Copyright © 2023 - Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi, yang telah membawa pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Persaingan antar perusahaan semakin ketat dalam memenuhi kebutuhan dan kualitas perusahaannya. Setiap perusahaan memiliki

tujuan untuk menghasilkan laba yang optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, dapat berkembang dan dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya.

Perusahaan dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan jasa dan perusahaan dagang. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengelola bahan mentah atau bahan baku melalui proses produksi menjadi barang jadi yang kemudian siap dijual ke konsumen. Sedangkan perusahaan jasa adalah perusahaan yang menajula dan menawarkan produk dalam bentuk pelayanan jasa yang bermanfaat untuk konsumen, dan Perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang jadi dari pemasok kemudian dijual ke konsumen tanpa melalui proses produksi atau merubah wujud barang tersebut.

Persediaan merupakan aset perusahaan yang berisiko tinggi akan kehilangan, kerusakan, serta rentan akan resiko kelebihan maupun kekurangan persediaan. Untuk itu diperlukan pengendalian internal persediaan guna melindungi persediaan dari resiko-resiko tersebut serta sebagai alat antisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian dalam mengoptimalkan persediaan yang ada (Stephany et al., 2019) (Akuntansi & Ratulangi, 2017).

Pengadaan persediaan dalam sebuah perusahaan dilakukan dengan pembelian dalam jumlah besar, karena relatif lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan adanya kemungkinan mendapat potongan harga pembelian, biaya pengangkutan per unit yang lebih murah dan penghematan dalam biaya lainnya yang mungkin juga diperoleh. Namun satu hal yang harus diperhatikan, hendaknya jumlah persediaan tersebut tidak terlalu besar sehingga modal yang tertanam dan biaya-biaya yang ditimbulkan juga tidak terlalu besar. Persediaan menjadi faktor yang sangat penting dan mempengaruhi kelangsungan proses produksi dalam perusahaan manufaktur. Kekurangan persediaan baik bahan baku atau bahan lainnya akan mengakibatkan keterlambatan dalam proses produksi. Keterlambatan tersebut akan berdampak negatif bagi perusahaan, karena didalam waktu pengiriman barang kepada konsumen menjadi terganggu. Konsumen akan membuat perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan.

Selain kekurangan, kelebihan jumlah persediaan juga berdampak kurang baik bagi perusahaan, karena akan menimbulkan pembengkakan dalam biaya simpan. Untuk menghindari kekurangan atau kelebihan persediaan perusahaan harus memiliki pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan kegiatan perusahaan sesuai dengan prosedur dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:216) dalam Unas dan Warongan (2019) pengendalian internal adalah sebuah proses yang diimplementasikan untuk memberikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif dari pengendalian internal, diantaranya menjaga aset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk pelaporan aset perusahaan yang tepat dan akurat, menyiapkan laporan keuangan dengan kriteria yang ditentukan, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong ketaatan dalam hal manajerial, dan memenuhi persyaratan dari regulas dan peraturan yang ada.

PT. Aneka Ragam *Engeneering* merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang *Engineering, Contruction & Manufacturing* yang beralamatkan *office* di Jl. Palembang No.35, Kel. Pandau Hilir. Perusahaan bergerak dalam bidang produksi dan penjualan komponen mesin mesin kebutuhan pabrik. Untuk saat ini perusahaan sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini mengakibatkan kebutuhan persediaan dalam perusahaan semakin meningkat. Maka sebab itu, dalam mengelola persediaan perusahaan ini melakukan penerapan suatu sistem pengendalian internal atas persediaannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan kepala *workshop* Bapak Tonny Tan, ada beberapa kendala pada sistem pengendalian internal yang dihadapi oleh perusahaan ini yaitu tidak dilakukannya pengecekan persediaan barang dagang secara rutin dan konsisten sesuai standart

operasional perusahaan, yang seharusnya dilakukan pengecekan setiap bulan terhadap persediaan barang dagang tapi dilakukan hanya 3 bulan bahkan sampai 8 bulan sekali, yang mengakibatkan adanya kerusakan pada barang seperti tembaga dan tombol on off mesin dan lain sebagainya. Tentu hal ini akan mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan, karena barang dagang yang rusak otomatis harus diperbaiki sehingga perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk perbaikan, dan barang dagang yang rusak bisa jadi tidak dapat dijual atau dipakai kembali.

Selain itu berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan bagian *Purchasing* yaitu Bapak Firmandi Nasution, masalah lain yang sering dihadapi adalah kurang telitinya dalam melakukan pencatatan persediaan seperti barang masuk dan barang keluar tidak sesuai dengan nota sehingga mengakibatkan terjadinya selisih antara jumlah fisik barang yang ada digudang dengan jumlah yang tercatat dalam laporan persediaan barang dagang.

Tabel 1
Data Barang Selisih

No	Bulan	Total Jenis Barang Selisih
1	Januari	11
2	Februari	13
3	Maret	14
4	April	10
5	Mei	7

Sumber : data diolah

Adanya beberapa permasalahan yang terjadi pada PT. Aneka Ragam *Engineering* merupakan salah satu tanda bahwa penerapan sistem pengendalian internal pada perusahaan ini masih belum memadai sepenuhnya, dan kurangnya pengawasan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan masih terdapat permasalahan yang terjadi. Permasalahan tersebut dapat menimbulkan suatu kerugian, maka sebab itu perusahaan memerlukan suatu penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang secara memadai.

Karena dengan adanya sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang diharapkan mampu untuk menekan kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Dengan begitu aktivitas operasional dapat berjalan baik dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan oleh perusahaan, sehingga apa yang menjadi visi dan misi perusahaan dapat tercapai. Berdasarkan pemaparan mengenai permasalahan yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Aneka Ragam *Engineering*”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- 1) Apakah pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Aneka Ragam *Engineering* sudah berjalan dengan efektif?
- 2) Apa kendala yang dihadapi PT. Aneka Ragam *Engineering* pada sistem pengendalian internal persediaan barang dagang?
- 3) Bagaimana upaya PT. Aneka Ragam *Engineering* dalam meminimalisir masalah yang dihadapi pada pengendalian internal atas persediaan barang dagang?

B. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui keefektifan pengendalian internal pada persediaan barang dagang PT. Aneka Ragam *Engeneering*.

- 1) Untuk menganalisis dan mengetahui apakah pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Aneka Ragam *Engeneering* sudah berjalan dengan efektif.
- 2) Untuk menganalisis dan mengetahui kendala apa saja yang di hadapi PT. Aneka Ragam *Engeneering* pada system pengendalian internal persediaan barang dagang
- 3) Untuk menganalisis dan mengetahui upaya apa saja yang dilakukan PT. Aneka Ragam *Engeneriing* agar dapat meminimalisir masalah yang dihadapi

C. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan sistem pengendalian internal dalam persediaan barang dagang, serta dapat dijadikan referensi khususnya bagi pihak-pihak lain yang meneliti dengan kajian yang sama yaitu analisis efektivitas sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang.
- 2) Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta agar memperkuat sistem pengendalian internalnya sehingga dapat menciptakan pelaksanaan pengelolaan persediaan barang yang efektif dan sesuai dengan standarisasi

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Pengendalian Internal

1) Defenisi Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal menurut meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kendala data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan-kebijakan manajemen definisi tersebut menekankan tujuan yang dicapai (Mulyadi, 2014a).

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau Undang-Undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery, 2015)

Dapat disimpulkan sistem pengendalian internal sangat penting sebagai alat pengendali yang memastikan bahwa tujuan pengendalian dapat tercapai serta mencegah kemungkinan-kemungkinan yang muncul dan dapat merugikan perusahaan.

2) Indikator-indikator Pengendalian Internal

Indikator-indikator Pengendalian Internal menurut Mahmudi (2016:21) adalah :

a) Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian meliputi standar, proses, serta struktur sebagai landasan terselenggaranya pengendalian internal secara menyeluruh. Lingkungan pengendalian tercermin dari suasana serta kesan yang diciptakan dewan komisaris dan manajemen tentang pentingnya, pengendalian internal, serta standar sikap yang dibutuhkan.

b) Penaksiran resiko

Penilaian risiko merupakan proses dinamis serta berulang untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko atas pencapaian tujuan. Risiko yang teridentifikasi selanjutnya dibandingkan menggunakan taraf toleransi risiko yang sudah ditetapkan.

c) Aktivitas pengendalian

Aktivitas-aktivitas pengendalian meliputi tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui satu set kebijakan dan mekanisme untuk memastikan dilaksanakannya arahan manajemen dalam rangka meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan.

d) Informasi dan Komunikasi

Entitas memerlukan informasi demi terlaksananya tanggung jawab pengendalian internal yang mendukung pencapaian tujuan. Manajemen wajib memperoleh, menghasilkan, serta menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas, baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal, untuk mendukung komponen-komponen pengendalian internal lainnya berfungsi sebagaimana mestinya. Komunikasi internal wajib menjadi sarana diseminasi informasi di dalam organisasi, baik dari atas ke bawah, dari bawah ke atas, maupun lintas fungsi.

e) Pemantauan

Pemantauan harus dapat menilai kualitas kinerja dari waktu ke waktu serta memastikan bahwa rekomendasi yang akan terjadi audit serta review lainnya dapat ditindak lanjuti.

B. Persediaan

1) Defenisi Persediaan

Menurut Mulyadi (2014:99) dalam Unas & Warongan (2019) menyatakan bahwa persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi (barang dagangan) atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses) atau akan digunakan dalam proses produksi barang jadi kemudian dijual.

Dapat disimpulkan persediaan merupakan barang yang dimiliki oleh perusahaan yang akan dijual, di produksi, maupun dikonsumsi. Persediaan diklasifikasikan baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Perusahaan dagang, persediaannya dinamakan persediaan barang dagangan, dimana barang dagangan ini dimiliki oleh perusahaan dan sudah dalam bentuk siap untuk dijual. Sedangkan persediaan untuk perusahaan manufaktur berawal dari persediaan barang mentah atau bahan baku yang belum siap dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu

2) Indikator-indikator Persediaan Barang Dagang

Yang menjadi indikator-indikator persediaan barang adalah sebagai berikut :

- a. Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas terhadap persediaan
- b. Sasaran dan kebijakan yang dirumuskan dengan baik
- c. Fasilitas pergudangan dan penanganan yang memuaskan
- d. Klasifikasi dan identifikasi persediaan yang layak
- e. Standarisasi dan simplifikasi persediaan
- f. Catatan dan laporan yang cukup
- g. Tenaga kerja yang memuaskan

C. Efektivitas

1) Defenisi Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Dengan berhasilnya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan efektif (Mardiasmo, 2014). Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan. Efektivitas merupakan seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan (Bungkaes 2013:45). Maka dari itu dapat disimpulkan efektivitas adalah suatu keadaan dimana terwujudnya tujuan suatu organisasi yang sudah ditetapkan dan sesuai prosedur yang ada. Banyaknya tujuan yang diwujudkan maka semakin efektif pula prosedur yang ada

2) Indikator-indikator Efektivitas

Adapun indikator-indikator yang menjadi tolak ukur mengenai terwujudnya efektivitas adalah:

a. Pencapaian tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan usaha pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Maka dari itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, dilakukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan memiliki beberapa faktor yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target.

b. Integrasi

Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

3. METODE

Metode Pengumpulan Data

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif adalah menguraikan pendapat responden apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis dengan kata-kata melatar belakangi responden berperilaku seperti itu, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan, dan diverifikasi.

Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PT. Aneka Ragam *Engeneering* yang bergerak pada bidang konstruksi, manufaktur dan dagang pada bagian *purchasing* persediaan barang. Penelitian ini dimulai pada bulan April 2022 sampai dengan Mei 2022

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi.

1. Teknik dokumentasi, yakni melalui pencatatan dan fotocopy data yang di perlukan, seperti pencatatan hasil wawancara

2. Teknik wawancara, yakni dengan melakukan tanya jawab secara langsung pada pihak-pihak terkait dengan objek penelitian. narasumber nya Firmandi Sugriat Nasution (Adm.Purchasing), Tony Tan (Kepala Workshop)
3. Teknik observasi, yakni dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang apakah berjalan dengan efektif.

Pengujian Keabsahan Data

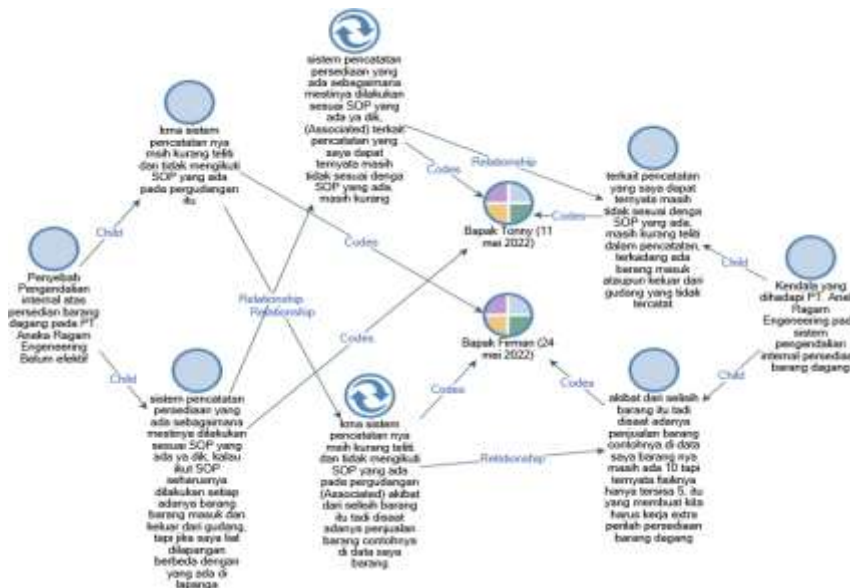
Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, atau mengadakan *member check*, *trasferabilitas*, *dependabilitas*, maupun *konfirmabilitas*. Adapun uji keabsahan dalam penelitian ini meliputi :

1. Peningkatan ketekunan dalam melakukan penelitian secara cermat dan berkelanjutan.
2. Pegecekan data dari berbagai sumber-sumber terdahulu

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Aneka Ragam *Engineering* Belum berjalan Efektif

Penyebab terjadinya sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang PT. Aneka Ragam *Engineering* dijelaskan menggunakan peta hasil olahan dari aplikasi Nvivo seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 1
Peta Analisis Penyebab Sistem Pengendalian Internal pada PT. Aneka Ragam Engineering Belum Berjalan Efektif
Sumber : data diolah menggunakan Aplikasi Nvivo

Dari Gambar 4.1 menjelaskan bahwa penyebab sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Aneka Ragam Engineering belum berjalan efektif dikarenakan adanya beberapa faktor yaitu

1. Sistem Pencatatan yang kurang teliti

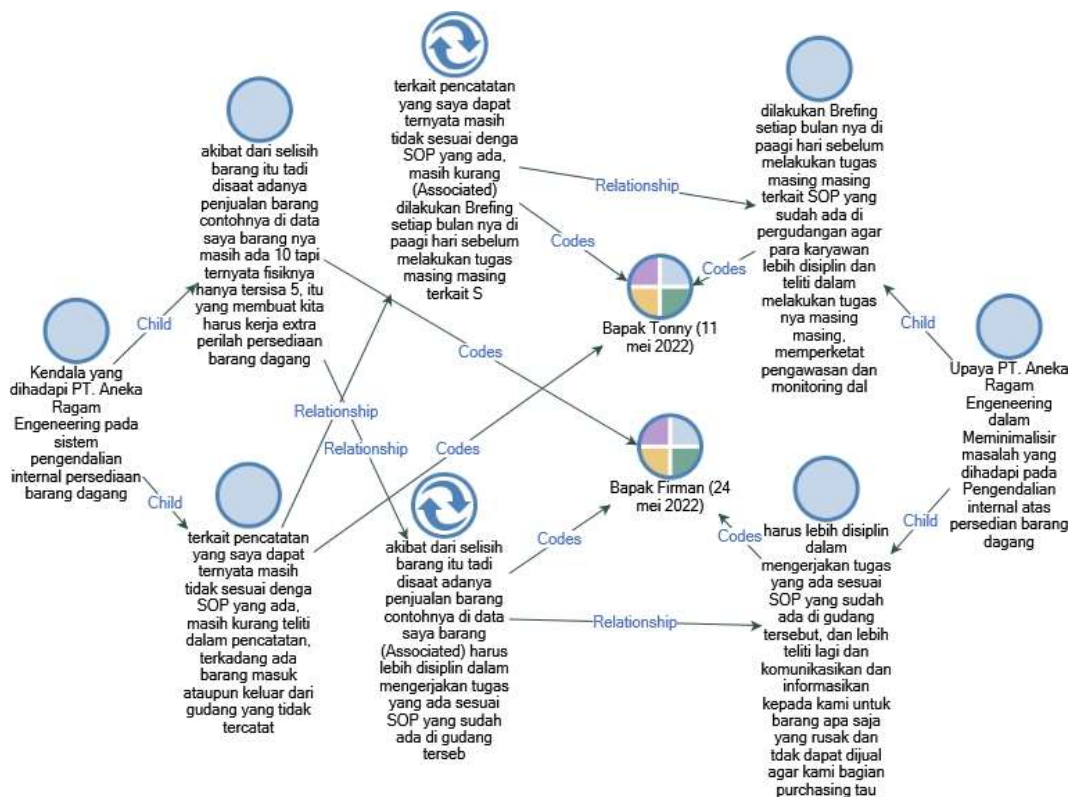
Pada PT. Aneka Ragam *Engineering* sering terjadinya Pencatatan yang kurang teliti dapat membuat sistem pengendalian internal tidak berjalan efektif dimana akan terjadinya selisih antara yang tercatat di buku dengan yang ada di komputer atau sistem perusahaan. Tolak ukur yang dapat dijadikan sebagai indikator efektivitas kerja adalah kualitas kerja yang berhubungan dengan kualitas hasil pekerjaan yang dilakukan karyawan pada perusahaan. Dimana kualitas kerja juga merupakan sikap yang ditunjukkan oleh karyawan berupa hasil kerja dalam bentuk kerapian, ketelitian terkait dengan hasil pekerjaan yang dilakukan dan tidak mengabaikan volume pekerjaan dalam mengerjakannya (Admosoeprapto, 2016:55). Maka dari itu hasil analisis bahwa sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Aneka Ragam *Engineering* belum berjalan efektif, dapat dilihat dari sistem pencatatan yang kurang teliti yang mengakibatkan perbedaan pada yang tercatat dengan persediaan barang dagang secara fisik.

2. Tidak dijalankan sesuai *Standar Operation Procedur* (SOP)

Dalam hal ini pada PT. Aneka Ragam *Engineering* masih adanya karyawan yang tidak menjalankan tugas sebagaimana mestinya terkhusus pada bagian pergudangan. Dimana tidak melakukan pencatatan langsung saat adanya barang yang masuk maupun barang yang keluar dari dalam gudang. Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan. Efektivitas merupakan seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan (Bungkaes 2013:45). Adapun sesuatu sistem dalam perusahaan dapat dikatakan efektif dapat dilihat dari indikator yang menjadi tolak ukurnya yaitu dalam pencapaian tujuan harus dipandang suatu proses, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin dilakukan pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Maka dari itu hasil analisis bahwa sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Aneka Ragam *Engineering* belum berjalan dengan efektif, disebabkan kegiatan yang dilakukan karyawan dilapangan tidak sesuai dengan *Standar operation procedur* (SOP)

Pembahasan Kendala yang dihadapi PT. Aneka Ragam *Engineering* Pada Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Mengidentifikasi kendala yang dialami pada sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang PT. Aneka Ragam *Engineering* dijelaskan menggunakan peta hasil olahan dari aplikasi Nvivo seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 2
Peta Analisis Kendala yang dihadapi PT. Aneka Ragam Engineering pada Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang dagang
Sumber : data diolah menggunakan Aplikasi Nvivo

Dari Gambar 4.2 menjelaskan Ada beberapa faktor kendala yang dihadapi PT. Aneka Ragam Engineering pada sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yaitu sebagai berikut

1. Terjadinya perbedaan data pada komputer dengan barang yang ada di gudang
Dalam hal ini kendala yang dihadapi terjadi pada bagain penjualan maupun pembelian barang dagang, dimana saat pihak *purchasing* sudah membuat faktur penjualan atau pembelian ternyata fisik persediaan barang dagang yang di gudang berbeda dengan yang ada pada sistem. Selisih terjadi jika barang yang ada disistem atau buku 10 barang fisik yg ada digudang hanya 5, itulah yang menjadi salah satu kendala yang di hadapi PT. Aneka Ragam Engineering. Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena pengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan (Rudianto, 2012). Adapun data barang selisih yang terjadi pada bulan april 2022 sebagai berikut:

Tabel 2
Data Barang Selisih April 2022

Nama Barang	Satuan	Tersedia (Buku)	Tersedia (Fisik)	Selisih
Paku Rivet	Lot	5	4	1
Mechanical	Unit	15	10	5
Icenerator	Unit	15	10	5
Struktur loading ramp 10 pintu	Lot	30	25	5
Horizontal FFB scraper conveyor, struktur, Platfrom P.45M	Unit	5	4	1
Gear box 18.5kw, 17 rpm c/w e.	Unit	15	11	4

motor 18.5 kw, 1450 Rpm				
Chain conveyor solid pin 60000 lbf x 6 inch	M	350	345	5

Sumber: data diolah

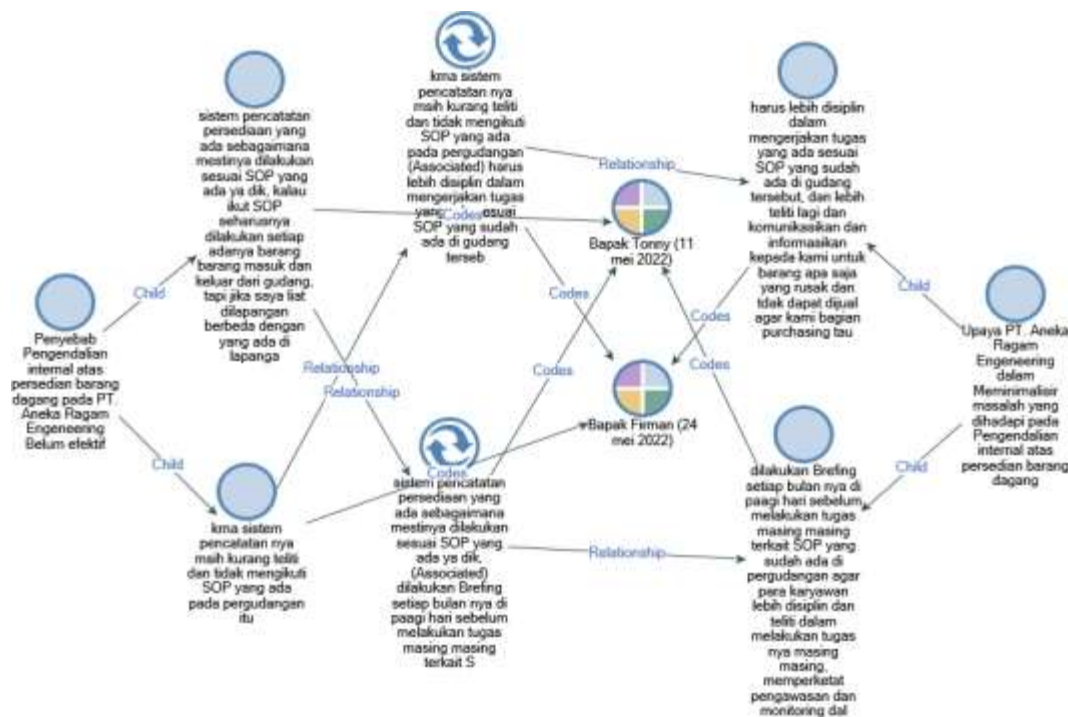
Dari tabel diatas menunjukkan data jenis barang apa saja dan jumlah barang yang selisih pada bulan april, dari data ini dapat dianalisis bahwa persediaan barang dagang yang terdeteksi bahwa tidak sesuai dengan barang fisik yang ada. Maka dari itu hasil analisis kendala yang dihadapi perusahaan pada sistem pengendalian internal, kurang telitinya dalam pencatatan keluar masuk nya persediaan barang yang ada. Dalam hal ini seharusnya pencatatan langsung dilakukan jika ada keluar masuknya persediaan barang dagang agar tidak ada terjadinya selisih atau perbedaan kembali.

2. Terjadinya barang rusak akibat tidak dilakukan pemeriksaan sesuai SOP

Dalam hal ini kendala yang terjadi akibat tidak dilakukan pengecekan sesuai *standar operation procedur* (SOP) yang seharusnya dilakukan pengecekan fisik setiap bulan, dilakukan dalam waktu 3-8 bulan sekali. Maka dari itu banyak ditemukan adanya stock barang yang rusak karena lama terdeteksi oleh pihak perusahaan. Sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang merupakan suatu metode untuk memberikan jaminan terkait keamanan persediaan, baik dari mulai proses pemesanan, penerimaan, penyimpanan, dan pengiriman serta dalam penentuan dan pengendalian jumlah persediaan barang dagang (Kawatu et al., 2020). Kurangnya pengawasan yang dilakukan dalam hal ini sehingga banyak pekerjaan yang tidak dilakukan sesuai dengan standar operation procedur (SOP). Kerusakan yang terjadi biasanya adanya tembaga yang rusak pada bagian mesin, tombol off on yang tidak berfungsi, mengakibatkan harus dilakukan perbaikan terhadap barang tersebut dan PT. Aneka Ragam *Engeneering* mengeluarkan biaya lebih, dan ada juga barang yang tidak bisa diperbaiki sehingga tidak dapat dijual kembali.

Pembahasan Upaya PT. Aneka Ragam *Engeneering* Dalam Meminimalisir Masalah yang dihadapi Pada Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang

Mengidentifikasi Upaya PT. Aneka Ragam *Engeneering* dalam meminimalisir masalah yang dihadapi pada pengendalian internal atas persediaan barang dagang menggunakan peta hasil olahan dari aplikasi Nvivo seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 3

Peta Analisis Upaya PT. Aneka Ragam Engineering dalam Meminimalisir masalah yang dihadapi pada Pengendalian Internal Persediaan Barang dagang
Sumber : data diolah menggunakan Aplikasi Nvivo

Dari Gambar 4.3 menjelaskan Ada beberapa upaya yang dilakukan PT. Aneka Ragam Engineering dalam meminimalisir masalah yang dihadapi pada sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yaitu sebagai berikut :

1. Mendisiplinkan karyawan saling komunikasi dan memberikan informasi mengenai persediaan barang dagang

Dalam indikator-indikator pengendalian internal adanya informasi dan komunikasi, perusahaan memerlukan informasi demi terlaksanannya tanggung jawab pengendalian internal yang mendukung pencapaian tujuan. Komunikasi internal wajib menjadi sarana informasi didalam perusahaan baik dari atasan maupun karyawan (Mahmudi 2016:21). Dalam hal ini peneliti menganalisis upaya yang dilakukan PT. Aneka Ragam Engineering dalam meminimalisir masalah yang dihadapi pada sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dengan mendisiplinkan karyawan agar lebih teliti dan mengikuti *standar operation procedur* (SOP) yang sudah ada pada perusahaan, saling berkomunikasi dalam hal pekerjaan dan memberikan informasi hambatan yang terjadi dalam pekerjaan agar pengendalian internal dalam persediaan barang dagang dapat lebih efektif.

2. Melakukan *Brefing* setiap bulan, memperketat pengawasan

Pada komponen pengendalian internal yang dikeluarkan *Committee of sponsoring organization* (COSO) Salah satunya adalah pengawasan, karena aktivitas pengawasan ada kaitannya dengan penilaian berjalan atau penilaian berkala atas kualitas pengendalian internal oleh manajemen untuk menentukan bahwa pengendalian dijalankan sesuai dengan tujuannya dan dimodifikasi jika diperlukan terjadi perubahan kondisi (COSO Arens 2014 :320). Dalam hal ini peneliti menganalisis upaya lain yang di lakukan PT. Aneka Ragam Engineering dalam meminimalisir masalah yang terjadi pada sistem pengendalian internal agar berjalan lebih

efektif. PT. Aneka Ragam *Engeneering* akan melakukan *breifing* setiap bulan dan memperketat pengawasan. Atasan akan memperketat pengawasan terhadap pekerjaan karyawan apakah sudah dilakukan sesuai *standar operation procedur* (SOP) atau masih dikerjakan sejadinya tidak sesuai SOP. Melakukan pengecekan secara fisik dan langsung persediaan barang dagang setiap bulan nya agar tidak terulang kembali kesalahan sebelumnya. Dan sistem pengendalian internal atas persediaan akan berjalan lebih efektif sesuai dengan *standar operation procedur* (SOP) yang ada pada perusahaan.

5. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian dan melakukan analisis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Aneka Ragam *Engeneering* belum cukup memadai jika dilihat dari indikator-indikator pengendalian internal. Seperti lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi pada unsur pengawasan masi belum efektif
2. Karyawan dinilai belum cukup maksimal dalam bekerja dan tidak teliti dalam melaksanakan pekerjaan dan melakukan pengecekan. Dilihat dari sisi masih sering terjadinya kesalahan pencatatan pada persediaan barang dagang, dan adanya kerusakan pada persediaan barang dagang yang ada di gudang karena tidak dilakukan pemeriksaan atau kepengecekan sesuai dengan SOP yang ada di perusahaan.
3. PT. Aneka Ragam *Engeneering* berupaya untuk memperbaiki sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dengan cara lebih disiplin dan melakukan breifing setiap bulan serta memperketat pengawasan agar tidak terulang kembali kesalahan yang sering terjadi pada sistem pengendalian internal dan agar bias berjalan dengan efektif sesuai harapan perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.

REFERENSI

- Akuntansi, J., & Ratulangi, U. S. (2017). 3 1,2,3. 12(2), 231–240.
- Al-Butary, B., Murtani, A., Soemitra, A., & Muda, I. (2021). HOW THE EFFECT OF ONLINE TRANSPORTATION ON COMMUNITY WELFARE THROUGH UNEMPLOYMENT VARIABLES COVID 19 IN MEDAN CITY. *Journal of Contemporary Issues in Business & Government*, 27(6).
- Amanda, C., Sondakh, J. J., & Tangkuman, S. J. (2015). Analisis Efektifitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Grand Hardware Manado. *Jurnal EMBA*, 3(3), 3(3), 786.
- Arafah, S. (2019). Pengukuran Efektivitas Pemasaran Tagline Iklan Shopee Dalam Melihat Minat Konsumen. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 4(2), 80-91.
- Choirunnisa, Ayu.(2016). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Dalam Meningkatkan Ketelitian dan Keadaan Persediaan Barang Dagangan Pada CV. Sinar Laut Palembang*. 1-98
- Arens, A Alvin, 2014. *Jasa Audit dan Assurance*. Penerbit, Salemba Empat, Jakarta.

- Bungkaes, H. R., Posumah, J. H., & Kiyai, B. (2013). Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Journal "Acta Diurna"*
- Diana, A & Setiawati, L. 2011. *Sistem Informasi Akutansi*. Andi, Yogyakarta
- Freddy Rangkuti. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis & Investasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hartono, I. K., & Kasmin, M. A. (2021). *Electronic Marketing Model for Higher Education*.
- Hartono, H., Sadikin, M., Sari, D. M., Anzelina, N., Lestari, S., & Dari, W. (2020). Implementation of Artificial Neural Networks with Multilayer Perceptron for Analysis of Acceptance of Permanent Lecturers. *Jurnal Mantik*, 4(2), 1389-1396.
- Hery. (2015). *akuntansi dasar 1 dan 2* (cetakan ke). PT. Gramedis.
- Hery. *Controllershship Manajemen Strategis Pengendalian Internal Analisis Keuangan*. Jakarta:Grasindo. 2014.
- Huda, M. H. U. L. (2019). *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Prsediaan Barang Dagang Pada PT. SINAR pantja Djaja Textile Semarang*. 1–157.
- Kawatu, B. M. L., Tinangon, J. J., & Gerungai, N. Y. T. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 193. <https://doi.org/10.32400/gc.15.2.28173.2020>
- Kalendesang, A. K., Lambey, L., & Budiarso, N. S. (2017). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Supermarket Paragon Mart Tahuna. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 131–139. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.17443.2017>
- Komaruddin. (2012). *ensiklopedia manajemen*. bumi aksara.
- Kurniawan, R. (2014). *Peranan pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan usaha masyarakat Kecamatan Batang Toru* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Mahmudi. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press
- Makikui, L. E., Morasa, J., & Pinatik, S. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Berdasarkan Coso Pada Cv. Kombos Tendean Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 1222–1232. <https://doi.org/10.32400/gc.12.2.18695.2017>
- Mardiasmo. (2014). *akuntansi sektor publik*.
- Miko, J., & Yudrieka, T. (2020). *Sosiodemografi Memoderasi Pemahaman Masyarakat Dengan Mendeterminasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus: Masyarakat Kota Medan)*. Muhammadiyah University North Sumatra.
- Mulyadi. (2014). *sistem akuntansi* (ketiga). salemba empat.
- Mulyadi. (2017). *sistem akuntansi* (edisi empat). salemba empat.
- Rahmadani, Novi. (2019). *Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Atas Persedian Barang Dagang Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (PERSERO) Cabang Medan*. 1-86
- Rahmawanti, P., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). Penerapan Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan Barang pada PT.Mica Jaya Pratama. *Owner*, 4(1), 38. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.213>

- Ridwan, M., & Hutagalung, M. A. K. (2020). Analisis Pengaruh e-Banking Terhadap Pelayanan dan Kemudahan Perbankan Syariah dalam Bertransaksi (Studi Kasus Masyarakat Kota Medan). *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 6(2), 221-243.
- Rudianto. (2012). *pengantar akuntansi : konsep dan teknik penyusunan laporan keuangan*. penerbit erlangga.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). Accounting information systems. In *Information Technology and Innovation Trends in Organizations - ItAIS: The Italian Association for Information Systems* (14th ed.). Pearson Education Limited.
- Stephany, W., Albadry, A. S., Sofa, A., Hernawaty, & Synthia, K. (2019). Sistem Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Efisiensi Persediaan Barang Dagang PT .Forbes. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 10(1), 131–144.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Suryani, F. (2019). Analisa Pengendalian Internal Persediaan PT. Riau Real Ranch Pekanbaru. *Journal of Econimic, Business and Accounting*, 3(November). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v3i1.763>
- Umasugi, V. S., Bahri, S., Hasan, K., & Internal, S. P. (2021). *Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Depo Pt . Inti Daya Guna Aneka Warna*. Wnceb, 539–547.
- Widasta, K., Putra, I. M. P., & Pumamawati, I. G. A. (2015). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada UD Tirta Yasa. *E-Journal S1 AkUniversitas Pendidikan Ganesha*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v3i1.5237>